

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ibadah dalam masyarakat Islam yang paling utama adalah menunaikan ibadah sholat. Untuk menjalankan ibadah sholat masyarakat perlu mengetahui kapan waktu untuk melaksanakannya. Sholat adalah satu-satunya ibadah yang didahului oleh panggilan resmi yang juga menjadi ibadah tersendiri, yaitu berupa seruan adzan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah sholat.<sup>1</sup>

Adzan berarti mengumumkan, menyampaikan informasi mengenai suatu persoalan-persoalan. Sedangkan menurut istilah adalah ucapan-ucapan tertentu untuk mengumumkan waktu sholat fardhu, atau dengan kata lain ialah pengumuman tentang masuknya waktu-waktu sholat fardhu dengan lafal-lafal tertentu.<sup>2</sup> Adzan sebagai *syiar* Islam atau dakwah yaitu untuk mengajak umat Islam menunaikan ibadah sholat sesuai dengan perintah Allah SWT. Dakwah berasal dari kata *Da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, permohonan, dan permintaan. Dakwah berupa seruan, panggilan, undangan dan *do'a*. Dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan pesan atau ajaran Islam kepada manusia yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mengajak manusia mengerjakan kenaikan dan kebenaran yang diajarkan oleh Allah dan Nabi-Nya dalam al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tohirin el-Ahsry, *Rahasia Dahsyatnya Sholat* (Jakarta: Wahana Semesta Intermedia, 2010), 15.

<sup>2</sup> Achmad Tibraya, *Menyalami Seluk-beluk Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 158.

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad, *Kiat Sukses Berdakwah* (Jakarta: Amzah, 2006), 12.

Kumandang adzan dilakukan sekiranya 5 kali dalam satu hari, yaitu pada waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan 'isya. Adzan merupakan syiar Islam, yang di kumandangkan sejak zaman Rasulullah sampai sekarang saat hendak menunaikan ibadah sholat. Hal ini telah termaktub dalam QS. an-Nur, 24 : 56, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.”<sup>4</sup>*

Dalam lingkungan pondok pesantren, sudah sepatutnya para santri sangat familiar dengan berbagai disiplin ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits, nahwu, shorof, fiqih, dan lain sebagainya. Menurut Mohammad Fajrul Falaakh:

Santri memiliki tujuan yakni membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran agama Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama dan bangsa. Multi krisis yang melanda bangsa ini membuat para pakar pendidikan kembali menoleh pesantren sebagai solusi pemberdayaan pendidikan berkebangsaan dan berkepribadian Islami yang akan membawa nuansa sejuk berbasis hati nurani dalam menyediakan sumber daya manusia untuk mengentaskan krisis tersebut.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa seorang santri dituntut untuk mampu berperan sebagai pribadi yang cakap menguasai berbagai

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009), 22.

<sup>5</sup> Mohammad Fajrul Falaakh, "Pesantren dan Proses Sosial-Politik Demokratis" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki wahid (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 166.

tuntutan ajaran keagamaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, tak terkecuali dalam permasalahan adzan.

Di Pondok Pesantren al-Amien Kediri, adzan dilakukan di setiap waktu sholat *rawatib*. Adzan dilakukan oleh para santri yang telah terpilih dan terjadwal sebagai muadzin. Namun ternyata ditemui adzan yang dilakukan santri lain dikarenakan muadzin yang bertugas berhalangan untuk hadir. Dari hal tersebutlah, terkadang ditemui santri yang masih kurang tepat ataupun salah dalam mengumandangkan bacaan adzan baik secara lafal maupun kefasihan bacaan adzan. Setelah dilakukannya wawancara, peneliti memperoleh suatu fakta bahwa santri yang melakukan kesalahan saat mengumandangkan adzan di masjid Pondok Pesantren al-Amien disebabkan karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan terkait tatacara, kesunahan, maupun kefasihan pelafalan bacaan yang baik dan benar dalam mengumandangkan adzan dan iqomah.<sup>6</sup> Padahal, para yang santri menimba ilmu di Pondok Pesantren al-Amien oleh masyarakat dianggap lebih tahu atau lebih mumpuni terkait pelaksanaan tatacara adzan dan iqomah yang baik dan benar, daripada mereka yang tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Berangkat dari hal tersebut, diperlukan adanya suatu referensi atau rujukan yang dapat digunakan sebagai dasar landasan santri untuk melaksanakan adzan dan iqomah secara baik dan benar. Penulis menganggap bahwa kitab *Fath al-Mu'in* karya Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari

---

<sup>6</sup> M. Andrian Alif, Santri putra jenjang SMK Ponpes al-Amien, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 pukul 16.45 WIB.

sebagai suatu rujukan penting yang dapat digunakan bagi para santri dalam pelaksanaan adzan dan iqomah. Kitab *Fath al-Mu'in*, juga diajarkan di madrasah diniyah jenjang *tsanawiyah* Pondok Pesantren al-Amien. Kitab ini dipilih karena memiliki pembahasan yang lebih mendetail tentang adzan dan iqomah. Dari latar belakang permasalahan tersebutlah, penulis berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: Konsep Pelaksanaan Adzan dan Iqomah dalam Kajian Kitab *Fath al-Mu'in* “Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Amien Rejomulyo Kota Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah konsep pelaksanaan adzan dan iqamah menurut kajian kitab *Fath al-Mu'in*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan tatacara adzan dan iqomah muadzin di Pondok Pesantren al-Amien Kediri dan relevansinya dengan kajian kitab *Fath al-Mu'in*?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pelafalan bacaan adzan dan iqomah muadzin di Pondok Pesantren al-Amien Kediri dan relevansinya dengan kajian kitab *Fath al-Mu'in*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pelaksanaan adzan dan iqamah menurut kajian kitab *Fath al-Mu'in*.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan tatacara adzan dan iqomah muadzin di Pondok Pesantren al-Amien Kediri dan relevansinya dengan kajian kitab *Fath al-Mu'in*.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pelafalan bacaan adzan dan iqomah muadzin di Pondok Pesantren al-Amien Kediri dan relevansinya dengan kajian kitab *Fath al-Mu'in*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang Konsep Pelaksanaan Adzan dan Iqomah di Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri dan relevansinya dengan kajian kitab *Fath al-Mu'in*.

2. Secara Praktis

- a. Dapat membantu santri untuk memahami Konsep Pelaksanaan Adzan dan Iqomah dalam Kajian Kitab *Fath al-Mu'in* untuk dapat diaplikasikan di Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.
- b. Dapat memotivasi guru atau ustadz untuk mendidik dan meningkatkan kualitas ibadah para santri terkait adzan dan iqomah berdasar kajian Konsep Pelaksanaan Adzan dan Iqomah dalam kitab *Fath al-Mu'in*.

- c. Dapat menjadi wawasan serta evaluasi bagi lembaga Pondok Pesantren dalam meninjau pelaksanaan adzan dan iqomah para santri, yakni dengan menjadikan kitab *Fath al-Mu'in* sebagai referensi penting untuk dapat diterapkan oleh para santri dalam melakukan adzan dan iqomah secara baik dan benar.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pada umumnya untuk mendapatkan suatu gambaran tentang hubungan antara topik penulisan yang akan diajukan dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan.<sup>7</sup> Jadi penelitian terdahulu sendiri adalah sebuah hasil dari penelitian yang memiliki kaitan yang hampir sama atau sama dengan penelitian yang akan diajukan. Pada penelitian skripsi kali ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul skripsi penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sifah Mutoharoh dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan dalam Syiar Islam”. Penelitian ini dilakukan di desa Sindang Agung kecamatan Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah adanya persepsi positif masyarakat yang setuju bahwa adzan sebagai dakwah atau ajakan untuk mau melaksanakan sholat berjamaah, serta penanda masuknya waktu sholat. Selain itu, terdapat persepsi negatif masyarakat yang tidak

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Metodologi Penelitian Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

setuju adzan dengan menggunakan speaker karena terlalu bising dan pelafalan adzan yang dinilai masih kurang baik yang dikhawatirkan dapat merubah arti karena kesalahan dalam pelafadzan adzan.<sup>8</sup> Letak perbedaan pada penelitian ini dengan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada persepsi masyarakat terhadap gema adzan, sedangkan masalah yang penulis teliti terletak pada pelaksanaan dan ketepatan bacaan adzan di Pondok Pesantren al-Amien serta konsep adzan dan iqomah menurut kitab *Fath al-Mu'in*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ery Dian Susanti dengan Judul “Adzan sebagai Tanda Komunikasi Umat Islam, Studi Kualitatif pada Masyarakat Gunung Anyar Tengah RW 02 Surabaya”. Hasil temuan dari penelitian ini adalah masyarakat Gunung Anyar Tengah RW. 02 Surabaya menggunakan adzan untuk berbagai tujuan, tetapi pada dasarnya tujuan dikumandangkannya adzan tersebut adalah untuk mengingat Allah. Selain itu, meskipun masyarakat adzan dilakukan dalam berbagai kegiatan, namun lafal adzan tidak berubah, yang membedakan adalah nada adzan yang dikumandangkan tersebut dan tempat atau dalam rangka apa adzan tersebut dikumandangkan.<sup>9</sup> Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini tidak ada pembahasan lebih lanjut tentang bacaan serta

---

<sup>8</sup> Sifah Mutohaaroh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>9</sup> Ery Dian Susanti, “*Adzan sebagai Tanda Komunikasi Umat Islam, Studi Kualitatif pada Masyarakat Gunung Anyar Tengah RW 02 Surabaya*”. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.

tata cara adzan dan iqomah yang benar yang sesuai dengan yang ada dalam kitab *Fath al-Mu'in* yang penulis teliti.

3. Skripsi karya Hasani Ahmad Syamsuri yang berjudul “Hadits tentang Adzan Ditinjau dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Adzan Shubuh dan Jumat”. Penulisan penelitian ini didasarkan pada suatu pembahasan yang menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam pembahasan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa tinjauan hadits tentang adzan shubuh dan jumat yang dilakukan sebanyak dua kali yang mampu untuk diterima, namun penolakan terhadapnya masih cukup keras berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat.<sup>10</sup> Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini hanya membahas tentang hadits serta polemik hukum yang berhubungan dengan pelaksanaan dua kali adzan shubuh dan jumat. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas terkait konsep adzan dan iqomah berdasarkan kajian kitab *Fath al-Mu'in* serta relevansinya dengan praktik lapangan di Pondok Pesantren al-Amien Kediri.
4. Jurnal karya Multazim A.A. yang berjudul “Presentasi Adzan dengan Suara Meliuk-Liuk dalam Perspektif Fiqih”. Dalam jurnal ini ditarik suatu kesimpulan bahwa presentasi (praktik) penampilan adzan, dengan suara meliyuk-liyuk mengiramakan dengan menambah huruf

---

<sup>10</sup> Hasani Ahmad Syamsuri, “*Hadis tentang Adzan Ditinjau dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Adzan Shubuh dan Jumat*”, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.

atau harokat atau mad/ panjang, menebalkan bacaan kalimat, memfasih-fasihkan dan terlalu panjang sebagaimana kebiasaan di masyarakat, hukumnya makruh bahkan bisa menjadi haram apabila merubah makna dan menimbulkan keraguan yang mencolok.<sup>11</sup> Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini hanya membahas tentang hukum melakukan Adzan dengan suara meliuk-liuk dalam fiqih, dan belum ada pembahasan mengenai bacaan serta tata cara adzan dan iqomah yang sesuai dengan yang ada dalam kajian kitab *Fath al-Mu'in* yang penulis teliti.

Dengan demikian, setelah mengetahui berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan adzan dan iqomah. Penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian terkait yang menyangkut tema adzan dan iqomah dengan mengambil konsep dalam kitab *Fath al-Mu'in* seperti yang penulis lakukan. Maka dari itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan dengan objek penelitiannya yang melibatkan para santri Pondok Pesantren al-Amien yang secara langsung melaksanakannya.

---

<sup>11</sup> Multazim A. A, "Presentasasi Adzan Dengan Suara Meliuk-Liuk dalam Perspektif Fiqih", *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2017.